

## IMPLEMENTASI STRATEGI PEMBELAJARAN EKSPOSITORI DI MADRASAH (*Tinjauan Aktualisasi Manajemen Pembelajaran dalam Manajemen Pendidikan Islam*)

Musayyidi<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Institut Kariman Wirayudha (INKADHA) Sumenep

Email : [musayyidiahmad@yahoo.com](mailto:musayyidiahmad@yahoo.com)

### Article details:

**Received:** 20<sup>th</sup> Okt, 2023

**Revision:** 15<sup>nd</sup> Nop, 2023

**Accepted:** 18<sup>nd</sup> Des, 2023

**Published:** 27<sup>nd</sup> Jan, 2023<sup>1</sup>

Today, learning is a very crucial issue in the world of education, the quality and quantity are sometimes not appropriate in an institution, this is none other than because choosing a learning strategy does not match the needs, so that the learning process that occurs in class is not effective and efficient. Departing from this background, the author wishes to discuss expository learning strategies in Madrasahs. This research is a qualitative

research that is library research. Research data was collected by collecting books and journals which were then selected, presented, analyzed and processed systematically and critically. The data analysis technique in this study used content analysis. The results in this study are about the stages that can be carried out in implementing expository learning strategies in madrasahs, namely: *First*, preparation, in which stage the teacher must invite students to be ready to receive the material. *Second*, presentation, namely the teacher conveys the material in accordance with what has been prepared clearly. *Third*, correlation, namely the teacher is able to relate material to student experiences. *Fourth*, concluding, namely the teacher must conclude the material in order to understand the essence of all the material presented. *Fifth*, application, namely at this stage the teacher must provide evaluations or questions to students as an application to what extent students understand and grasp the material that has been delivered or has been studied.

**Keywords:** *Implementation, Expository, Madrasah. Actualization, Learning Management, Management of Islamic education*

## PENDAHULUAN

Menurut Gagne dalam buku yang dikarang Syaiful Sagala mengatakan bahwa belajar terdiri dari tiga komponen yang sangat krusial yakni kondisi eksternal atau stimulasi dari lingkungan dalam acara belajar, kondisi internal yang menggambarkan keadaan internal dan proses kognitif siswa, dan hasil belajar yang menggambarkan informasi verbal, keterampilan intelek, keterampilan motorik, sikap, dan siasat kognitif (Sardiman, 2011).

Selanjutnya ada yang mendefinisikan belajar adalah berubah, dalam hal ini yang dimaksud belajar berarti usaha mengubah tingkah laku. Jadi belajar akan membawa suatu perubahan pada individu-individu yang belajar. perubahan tidak hanya berkaitan pada penambahan ilmu pengetahuan, tetapi juga berbentuk kecakapan, keterampilan, sikap,

pengertian, harga diri, minat, watak, penyesuaian diri. Jelasnya menyangkut aspek organisme dan tingkah laku pribadi seseorang. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa belajar itu sebagai rangkaian kegiatan jiwa dan raga, psiko-psikis buntut menuju perkembangan pribadi manusia seutuhnya, yang menyangkut unsur cipta, rasa dan karsa, ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik (Nurdin, 2005).

Dengan hal itu, guru seharusnya memiliki strategi dan persiapan untuk mentransfer materi dan value kepada siswa. Esensinya guru mempunyai peranan penting disekolah, bagaimanapun hebatnya kemajuan teknologi, peran guru akan tetap diperlukan, karena dalam konteks ini guru ibarat supir yang akan membawa kemana arah yang akan ditempuh.

Di antara beberapa strategi guru terdapat model strategi individual dan model kelompok. Model individu memungkinkan siswa untuk bertanya dalam proses belajar mengajar tanpa terganggu oleh orang lain dan mengikuti tes untuk setiap mata pelajaran yang telah dipelajari, sedangkan model kelompok merupakan proses belajar mengajar yang dilakukan oleh beberapa kelompok siswa yang berketerampilan setara dapat memperkaya dengan banyak variasi dalam pembelajaran kooperatif dan pengajaran yang nyata (Nurdin, 2005).

Strategi adalah serangkaian pola umum kegiatan yang dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu dan merupakan rencana atau gambaran yang komprehensif. Strategi guru dalam proses belajar mengajar tidak dapat dipisahkan dari pengelolaan kelas (materi, keterampilan, strategi, tehnik atau metode) dan guru seharusnya menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan.

Wina sanjaya mengatakan bahwa setidaknya guru mempunyai peran yaitu sebagai sumber belajar, fasilitator, pengelola, demonstrator, pembimbing, dan motivator (Sanjaya, 2007). Dari keenam peran tersebut dapat menggambarkan bahwa guru adalah penentu utama atas keberhasilan belajar siswa, bagi seorang guru tentu harus pintar dalam menjaga stabilitas kemampuan dan keberhasilan siswa dalam belajar.

Maka dalam proses belajar mengajar tentu membutuhkan perencanaan atau strategi tertentu untuk mencapai suatu tujuan, karena sesuai dengan arti strategi pembelajaran tersebut yaitu menurut Kemp adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Hal tersebut senada dengan apa yang dikatakan oleh Dick and Carrey bahwa strategi pembelajaran itu adalah suatu set materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar pada siswa (Sanjaya, 2011). Salah satu strategi yang dapat di terapkan dalam kegiatan pembelajaran di madrasah adalah strategi pembelajaran ekspositori. Maka dengan demikian tulisan ini akan membahas tentang bagaimana implementasi strategi pembelajaran ekspositori di madrasah.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian telaah kajian literatur. Penelitian telaah kajian literatur merupakan penelitian yang mengolah dan mengumpulkan bahan penelitian yang berupa data pustaka yang dapat diperoleh dari buku ataupun jurnal. Penelitian ini dilakukan untuk mengkaji teori yang berkaitan dengan Kurikulum Pendidikan Pesantren Dalam Ekologi Zaman Kontemporer. Adapun tahapannya sebagai berikut: 1) Menyusun rencana topik-topik yang akan dikaji; 2) Mencari sumber pustaka yang relevan dengan kajian dan memilih materi dari berbagai sumber pustaka yang sesuai; 3) Data yang di dapat

dari kajian materi selanjutnya digunakan sebagai acuan dalam membuat pembahasan dan kesimpulan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Tinjauan Tentang Strategi

Kata strategi berasal dari kata Yunani "*strategia*" yang berarti ilmu perang atau panglima perang. Berdasarkan pengertian ini, maka strategi adalah suatu seni merancang suatu operasi di dalam perang, seperti cara-cara mengatur posisi atau siasat berperang angkatan darat maupun angkatan laut. Strategi dapat pula diartikan sebagai suatu keterampilan mengatur kejadian atau peristiwa. Secara umum sering diungkapkan strategi sebagai suatu teknik yang digunakan untuk mencapai tujuan (Mustofa, 2011).

Menurut JR David, strategi adalah planing, metode atau serangkaian kegiatan yang dirancang untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (Sanjaya, 2011). Jadi, strategi adalah rencana yang terdiri dari rangkaian kegiatan yang dirancang untuk mendapatkan tujuan tertentu. Selain pendapat tersebut, juga dijelaskan dalam bukunya Jamal Makmur Asmani tentang pengertian strategi, yaitu serangkaian dan keseluruhan tindakan strategis guru dalam merealisasikan perwujudan kegiatan pembelajaran aktual yang efektif dan efisien, untuk mencapai tujuan pembelajaran (Asmani, 2011).

Dalam bukunya Iskandarwassid yang dikutip oleh Saiful Mustofa dikemukakan bahwa strategi adalah kiat merancang operasi didalam peperangan, seperti cara-cara mengatur posisi atau siasat berperang angkatan darat maupun angkatan laut. Hal ini tidak mengherankan apabila melihat kenyataan sejarah yang mengenal strategi, pada awalnya melalui pemahaman strategi peperangan. Semua konsep perencanaan dalam rangka menghancurkan musuh termasuk dalam makna strategi (Mustofa, 2011). Maka dengan demikian dapat dipahami bahwa strategi merupakan hal yang sangat krusial untuk diperhatikan dan diterapkan sebagai upaya dalam segala persoalan termasuk pada pembelajaran, karena dalam strategi itu sendiri akan membicarakan tentang persoalan cara atau metode sebagai perantara untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

Strategi adalah ilmu dan kiat dalam memanfaatkan segala sumber yang dimiliki dan/atau yang dapat dikerahkan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Mulyono, 2011). Menurut Newman dan Logan dalam bukunya Abin Syamsuddin yang diikuti oleh Mulyono ada empat unsur strategi dari setiap usaha yaitu sebagai berikut :

- a) Mengidentifikasi dan menetapkan spesifikasi dan kualifikasi hasil (*output*) dan sasaran (*target*) yang harus dicapai, dengan mempertimbangkan aspirasi dan selera masyarakat yang memerlukannya.
- b) Mempertimbangkan dan memilih jalan pendekatan utama (*basic way*) yang paling efektif untuk mencapai sasaran.
- c) Mempertimbangkan dan menetapkan langkah-langkah (*steps*) yang akan ditempuh sejak titik awal sampai sasaran.
- d) Mempertimbangkan dan menetapkan tolok ukur (*criteria*) dan patokan ukuran (*standard*) untuk mengukur dan menilai taraf keberhasilan (*achievement*) usaha (Mulyono, 2011).

Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Maka ada empat strategi dasar dalam belajar mengajar yang meliputi hal-hal tersebut.

- a) Mengidentifikasi serta menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku dan kepribadian anak didik sebagaimana yang diharapkan.
- b) Memilih sistem pendekatan belajar mengajar berdasarkan aspirasi dan pandangan masyarakat.
- c) Memilih dan menetapkan prosedur, metode, dan teknik belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif sehingga dapat dijadikan pegangan oleh guru dalam menunaikan pengajarannya.
- d) Menetapkan norma-norma dan batas minimal keberhasilan atau kriteria atau standar keberhasilan sehingga dapat dijadikan pedoman oleh guru dalam melakukan evaluasi hasil kegiatan belajar mengajar yang selanjutnya akan dijadikan umpan balik buat penyempurnaan sistem instruksional yang bersangkutan secara keseluruhan (Djamarah, 2006).

## 2. Tinjauan tentang Pembelajaran

Sebelum membahas tentang strategi pembelajaran ekspositori secara detail, tentu amat penting juga memahami apa makna atau pengertian dari mengajar itu sendiri. Mengajar adalah membuat hasil belajar dapat tercapai (*teaching as making learning possible*). ini dapat diterjemahkan secara kontekstual bahwa mengajar adalah usaha yang memanfaatkan berbagai strategi, metode, dan teknik guna memungkinkan tercapainya kompetensi/hasil belajar tertentu (dalam arti, terjadinya perubahan dari tidak bisa menjadi bisa dari tidak mampu menjadi mampu). Implikasi perubahan ini adalah semakin tinggi kompetensi hasil belajar yang di peroleh siswa atau mahasiswa, semakin tinggi pula tingkat kualitas kompetensi yang kelak mereka perankan dengan realitas (Munthe, 2011). Selain pendapat diatas Al-qu'an juga menjelaskan seperti yang tertera dalam surat Al-baqarah Ayat 31 yang berbunyi sebagai berikut:

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

Artinya “ Dan Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada para Malaikat lalu berfirman: " Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu mamang benar orang-orang yang benar!"

Gagne mendefinisikan belajar sebagai suatu proses perubahan tingkah laku yang meliputi perubahan kecendrungan manusia seperti sikap, minat, atau nilai dan perubahan kemampuannya yakni peningkatan kemampuan untuk melakukan berbagai jenis *performance* (kinerja). Menurut Sunaryao belajar merupakan suatu kegiatan di mana seseorang membuat atau menghasilkan suatu perubahan tingkah laku yang ada pada dirinya dalam pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Sudah barang tentu tingkah laku yang positif, artinya untuk mencari kesempurnaan hidup. Ada beberapa ciri dari kegiatan belajar yaitu :

- a) Belajar adalah aktivitas yang dapat menghasilkan perubahan dalam diri sese orang, baik secara aktual maupun secara potensial.
- b) Perubahan yang didapat sesungguhnya adalah kemampuan yang baru dan ditempuh dalam jangka waktu yang lama.
- c) Perubahan terjadi karena ada usaha dari dalam diri setiap individu (Komalasari, 2011).

Dengan hal tersebut tentu sangat jelas bahwa dalam konsep mengajar tentu tidak lepas dari yang namanya perubahan, sesuai dengan ap yang dikatakan Aunurrahman dalam bukunya bahwa seseorang telah dikatakan telah mengalami proses belajar apabila

didalam dirinya telah terjadi perubahan, dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti dan sebagainya (Aunurrahman, 2009). Dalam mencapai itu semua tentu membutuhkan sebuah strategi, metode, dan teknik sebagai pedoman dalam proses belajar mengajar. Guru harus memiliki strategi untuk mengubah perilaku siswa, karena idealnya dari keberhasilan pendidikan yaitu perubahan peningkatan secara kognitif, afektif dan psikomotorik. Selanjutnya guru memilih pendekatan pengajaran, teknik, metode dan menentukan kompetensi standart dalam pembelajaran.

Menurut pengertian secara psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku. Pengertian belajar dapat didefinisikan sebagai berikut: “belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya” (Slameto, 2010).

Dalam kegiatan belajar mengajar anak adalah sebagai subjek dan sebagai objek dari kegiatan pengajaran. Karena itu, inti proses pengajaran tidak lain adalah kegiatan belajar anak didik dalam mencapai suatu tujuan pengajaran. Tujuan pengajaran tentu saja akan dapat tercapai jika anak didik berusaha secara aktif untuk mencapainya. Keaktifan anak didik disini tidak hanya dituntut dari segi fisik, tetapi juga dari segi kejiwaan. Bila hanya fisik anak didik yang aktif, tetapi pikiran dan mentalnya kurang aktif maka kemungkinan besar tujuan pembelajaran tidak tercapai. Ini sama halnya anak didik tidak belajar, karena anak didik tidak merasakan perubahan di dalam dirinya. Padahal belajar pada hakikatnya adalah “perubahan” yang terjadi di dalam diri seseorang setelah berakhirnya melakukan aktivitas belajar. Walaupun pada kenyataannya tidak semua perubahan termasuk katagori belajar. Misalnya, perubahan fisik, mabuk, gila, dan sebagainya (Djamarah, 2006).

Mengajar pasti merupakan kegiatan yang mutlak memerlukan keterlibatan individu anak didik. Bila tidak ada anak didik atau objek didik, siapa yang diajar. Hal ini perlu sekali guru sadari agar tidak terjadi kesalahan tafsir terhadap kegiatan pengajaran. Karena itu, belajar dan mengajar merupakan istilah yang sudah baku dan menyatu di dalam konsep pengajaran (Djamarah, 2006).

Terdapat beberapa prinsip-prinsip yang seharusnya seorang guru pahami, khususnya prinsip-prinsip umum dalam belajar mengajar, yaitu;

1) Berorientasi pada tujuan.

Tujuan adalah komponen penting dalam proses belajar mengajar, kegiatan antara guru dan siswa harus sesuai tujuan yang telah ditentukan. Sebuah pencapaian strategi ditentukan oleh pencapaian tujuan.

2) Kegiatan

Proses belajar mengajar tidak hanya menghafal beberapa fakta atau informasi, akan tetapi juga untuk mendapatkan pengalaman tertentu berdasarkan tujuan. Jadi, strategi pembelajaran dapat mendukung dan mengantarkan kegiatan siswa untuk mencapainya.

3) Individualitas

Mengajar adalah usaha untuk mengembangkan individualitas siswa, meskipun guru mengajar banyak siswa, akan tetapi seorang guru juga seharusnya mampu mengubah atau memperbaiki perilaku dari masing-masing siswa.

4) Integritas

Pengajaran tidak hanya fokus mengembangkan aspek kognitif, tetapi juga seharusnya mengembangkan afektif dan psikomotorik. Jadi, pengajaran harus mengembangkan semua aspek kepribadian siswa.

Dari prinsip-prinsip pembelajaran di atas menggambarkan bahwa tidak ada satupun strategi pembelajaran yang dianggap lebih baik dibandingkan dengan strategi pembelajaran yang lain. Baik tidaknya suatu strategi pembelajaran bisa dilihat dari efektif tidaknya strategi tersebut dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah di rumuskan. Dengan demikian, pertimbangan pertama penggunaan strategi pembelajaran adalah tujuan apa yang harus dicapai dan tentu harus melihat bagaimana prinsip strategi tersebut.

Selain pendapat di atas mengenai prinsip-prinsip dalam mengajar, tentu terdapat beberapa hal yang perlu dilakukan guru dalam pembelajaran, sebagai berikut.

- a) *Membuat ilustrasi*: pada dasarnya ilustrasi menghubungkan sesuatu yang sedang dipelajari peserta didik dengan sesuatu yang telah diketahuinya, dan pada waktu yang sama memberikan tambahan pengalaman pada mereka.
- b) *Mendefinisikan*: meletakkan sesuatu yang dipelajari secara jelas dan sederhana, dengan menggunakan latihan dan pengalaman serta pengertian yang dimiliki oleh peserta didik.
- c) *Menganalisis*: membahas masalah yang telah dipelajari bagian demi bagian, sebagaimana orang mengatakan: “*cuts the learning into chewable bites*”.
- d) *Mensintesis*: mengembalikan bagian-bagian yang telah dibahas kedalam suatu konsep yang utuh sehingga memiliki arti, hubungan antara bagian yang satu dengan yang lain nampak jelas, dan setiap masalah itu tetap berhubungan dengan keseluruhan yang lebih besar.
- e) *Bertanya*: mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berarti dan tajam agar apa yang dipelajari menjadi lebih jelas, seperti yang dilakukan socrates.
- f) *Merespon*: mereaksi atau menanggapi pertanyaan peserta didik. Pembelajaran akan lebih efektif jika guru dapat merespon setiap pertanyaan peserta didik.
- g) *Mendengarkan*: memahami peserta didik, dan berusaha menyederhanakan setiap masalah, serta serta membuat kesulitan nampak jelas baik bagi guru maupun peserta didik.
- h) *Menciptakan kepercayaan*: peserta didik akan memberikan kepercayaan terhadap keberhasilan guru dalam pembelajaran dan pembentukan kompetensi dasar.
- i) *Memberikan pandangan yang bervariasi*: melihat dari bahan yang dipelajari dari berbagai sudut pandang, dan melihat masalah dan kombinasi yang bervariasi.
- j) *Menyediakan media untuk mengkaji materi standar*: memberikan pengalaman yang bervariasi melalui media pembelajaran, dan sumber belajar yang berhubungan dengan materi standar.
- k) *Menyesuaikan metode pembelajaran*: menyesuaikan metode pembelajaran dengan kemampuan tingkat perkembangan peserta didik serta menghubungkan materi baru dengan sesuatu yang telah dipelajari.
- l) *Memberikan nada perasaan*; membuat pembelajaran lebih bermakna, dan hidup melalui antusias dan semangat (Mulyasa, 2013).

Agar pembelajaran memiliki kekuatan yang maksimal, guru-guru harus senantiasa berusaha untuk mempertahankan dan meningkatkan semangat yang

telah dimilikinya ketika mempelajari materi standar. Sebagai pengajar, guru harus memiliki tujuan yang jelas, membuat keputusan secara rasional agar peserta didik memahami keterampilan yang dituntut oleh pembelajaran (Mulyasa, 2013).

### **3. Strategi Pembelajaran Ekspositori dalam Pengelolaan Pembelajaran**

Guru merupakan tokoh sentral di dalam proses pembelajaran dan dipandang sebagai pusat informasi dan pengetahuan. Sedangkan peserta didik hanya di anggap obyek yang secara pasif menerima sejumlah informasi dari guru (Amri, 2010).

Strategi pembelajaran ekspositori adalah strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi pelajaran secara optimal. Roy Killen menamakan strategi ekspositori ini dengan istilah strategi pembelajaran langsung (*direct insruction*) Dalam strategi ini materi pelajaran disampaikan langsung oleh guru. Siswa tidak dituntut untuk menemukan materi itu. Materi pelajaran seakanakan sudah jadi. Karena strategi ekspositori lebih menekankan kepada proses bertutur, maka sering juga dinamakan strategi "*chalk and talk*" (Sanjaya, 2007).

Strategi pembelajaran ekspositori merupakan bentuk dari pendekatan pembelajaran yang berorientasi kepada guru (*teacher centered approach*). Dikatakan demikian, sebab dalam strategi ini guru memegang peran yang sangat dominan. Melalui strategi ini guru menyampaikan materi pembelajaran secara terstruktur dengan harapan materi pelajaran yang disampaikan itu dapat dikuasai siswa dengan baik. Fokus utama strategi ini adalah kemampuan akademik (*academic achievement*) siswa. Metode pembelajaran dengan kuliah merupakan bentuk strategi ekspositori (Sanjaya, 2007).

Menurut Syaiful Bahri Djamarah menyatakan bahwa strategi ekspositori menyajikan bahan secara elegant, sistematis dan lengkap, sehingga siswa dapat belajar secara teratur (Djamarah, 2006). Secara garis besar prosedurnya adalah sebagai berikut :

- a) Preparasi. Guru mempersiapkan (preparasi) bahan selengkapnya secara sistematis dan rapi.
- b) Apersepsi. Guru bertanya atau memberikan uraian singkat untuk mengarahkan perhatian anak didik kepada materi yang akan diajarkan.
- c) Presentasi. Guru menyajikan bahan dengan cara memberikan ceramah atau menyuruh anak didik membaca bahan yang telah disiapkan dari buku teks tertentu atau yang ditulis guru sendiri.
- d) Resitasi guru bertanya dan anak didik menjawab sesuai dengan bahan yang dipelajari atau anak didik disuruh menyatakan kembali dengan kata-kata sendiri (resitasi) tentang pokok-pokok masalah yang telah dipelajari, baik yang dipelajari secara lisan maupun tulisan (Djamarah, 2006).

Selain pendapat diatas, Wina Sanjaya juga menyatakan dalam bukunya, untuk mendapatkan tujuan pendidikan, hal tersebut ditentukan oleh strategi yang digunakan oleh guru. Ia memberikan definisi strategi ekspositori merupakan proses penyampaian materi dari guru kepada siswa secara lisan, agar siswa menguasai materi secara optimal. Roy Killen menyatakan bahwa strategi ekspositori adalah instruksi langsung, karena strategi ini ditekankan dalam proses berbicara (Sanjaya, 2007).

Strategi pembelajaran ekspositori merupakan bentuk dari pendekatan pembelajaran yang berorientasi kepada guru, akan tetapi ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam penerapan strategi pembelajaran ekspositori. Strategi pembelajaran ekspositori akan efektif manakala :

- a) Guru akan menyampaikan bahan-bahan baru serta kaitannya dengan yang akan dan harus dipelajari siswa (*overview*). Biasanya bahan atau materi baru itu diperlukan untuk kegiatan-kegiatan khusus, seperti kegiatan pemecahan masalah atau untuk melakukan proses tertentu. Oleh sebab itu , materi yang disampaikan adalah materi-materi dasar seperti konsep-konsep tertentu, prosedur, atau rangkaian aktivitas, dan lain sebagainya.
- b) Apabila guru menginginkan agar siswa mempunyai gaya model intelektual tertentu, misalnya agar siswa bisa mengingat bahan pelajaran sehingga ia akan dapat mengungkapkannya kembali manakala diperlukan.
- c) Jika bahan pelajaran yang akan di ajarkan cocok untuk di persentasikan, artinya dipandang dari sifat dan jenis materi pelajaran memang materi itu hanya mungkin dapat dipahami oleh siswa manakala disampaikan oleh guru, misalnya materi tentang hasil penelitian berupa data-data khusus.
- d) Jika ingin membangkitkan keingin tahuan siswa tentang topik tertentu. Misalnya materi yang bersifat pancingan unntuk meningkatkan motivasi belajar siswa.
- e) Guru menginginkan untuk mendemonstrasikan suatu teknik atau prosedur tertentu untuk kegiatan praktik. Prosedur tersebut biasanya merupakan langkah baku atau langkah standar yang harus ditaati dalam melakukan suatu proses tertentu. Manakala langkah itu tidak ditaati maka dapat menimbulkan pengaruh atau resiko tertentu.
- f) Apabila seluruh siswa mempunyai tingkat kesulitan yang sama sehingga guru perlu menjelaskan untuk seluruh siswa.
- g) Apabila guru akan mengajar pada sekelompok siswa yang rata-rata memiliki kemampuan rendah. Berdasarkan hasil penelitian (Ross & Kyle, 1987). strategi ini sangat efektif untuk mengajarkan konsep dan keterampilan untuk anak-anak yang memiliki kemampuan kurang (*low achieving students*).
- h) Jika lingkungan tidak mendukung untuk menggunakan strategi yang berpusat pada siswa, misalnya tidak adanya sarana dan prasarana yang dibutuhkan.
- i) Jika guru tidak memiliki waktu yang cukup untuk menggunakan pendekatan yang nerpusat pada siswa.

Strategi pembelajaran ekspositori mempunyai karakteristik tersendiri, diantaranya seperti yang dikatakan oleh Mulyono dalam bukunya yang dikutip dari bukunya Hamzah, perencanaan pembelajaran yaitu sebagai berikut:

- a) Strategi ekspositori dilakukan dengan cara menyampaikan materi pelajaran secara verbal, artinya bertutur secara lisan merupakan alat utama dalam melakukan strategi ini, oleh karena itu sering orang mengindentikkannya dengan ceramah.
- b) Biasanya materi pelajaran yang disampaikan adalah materi pelajaran yang sudah jadi, seperti data atau fakta, konsep-konsep tertentu yang harus dihafal sehingga tidak menuntut peserta didik untuk berfikir ulang.
- c) Tujuan utama pembelajaran adalah penguasaan materi pelajaran itu sendiri. Artinya, setelah proses pembelajaran berkhir peserta didik diharapkan dapat

memahaminya dengan benar dengan cara dapat mengungkapkan kembali materi yang telah diuraikan (Mulyono, 2011).

Dari pemaparan diatas dapat dipahami bahwa strategi ekspositori mempunyai karakteristik yang berbeda dengan strategi lainnya, dalam strategi ini yang lebih dominan dalam berperan adalah guru, peserta didik hanya dituntut untuk mendengarkan dan menghafal materi yang sudah disampaikan oleh guru, keberhasilan dari pembelajaran dapat dilihat dari kemampuan siswa dalam mengungkapkan kembali materi yang sudah diterima dari guru. Strategi ekspositori lebih banyak menggunakan metode ceramah, karena dalam strategi ini memerankan guru sebagai sumber belajar.

Peran guru sebagai sumber belajar merupakan peran yang sangat penting. Peran sebagai sumber belajar berkaitan erat dengan penguasaan materi pembelajaran keberadaan guru dapat dinilai baik atau tidaknya dari penguasaan materi pembelajaran, dikatakan guru yang baik manakala ia dapat menguasai materi dengan baik, sehingga ia benar-benar berperan sebagai sumber belajar bagi peserta didiknya. Dalam konteks pembelajaran ekspositori menitik beratkan terhadap peran guru sebagai sumber belajar, guru dituntut untuk menguasai secara tuntas terhadap materi yang akan disampaikan kepada siswa. Selain sebagai sumber belajar guru juga berperan sebagai demonstrator, yang dimaksud guru sebagai demonstrator adalah peran untuk mempertunjukkan kepada peserta didik segala sesuatu yang dapat peserta didik lebih mengerti dan memahami setiap pesan yang disampaikan (Arif, 2014).

Setelah memahami beberapa konsep dan paparan mengenai tentang strategi pembelajaran ekspositori, selanjutnya perlu juga memahami beberapa prosedur atau tahapan-tahapan yang harus dilakukan oleh setiap guru dalam menerapkan strategi pembelajaran ekspositori, yaitu sebagai berikut :

1. Persiapan

Tahapan persiapan berkaitan dengan mempersiapkan peserta didik untuk menerima pelajaran. Langkah persiapan adalah langkah yang sangat penting dalam ekspositori, karena pembelajaran dengan menggunakan strategi ekspositori sangat tergantung pada langkah persiapan. Beberapa hal yang harus dilakukan pada langkah ini antara lain:

- a. Memberikan sugesti positif dan menghindari kata-kata negatif yang dapat menurunkan citra diri atau kepercayaan diri (*self-esteem*) peserta didik.
- b. Memulai pelajaran dengan mengemukakan tujuan yang akan dicapai.
- c. Mengawali wawasan dasar atau pengalaman individual peserta didik berkaitan dengan materi yang akan disampaikan. Kegiatan ini mirip seperti penjagaan medan atau mengenal kemampuan peserta didik sejak awal.

2. Penyajian dan Penjelasan Materi

Langkah penyajian adalah menyampaikan materi pelajaran sesuai dengan persiapan yang telah dilakukan secara jelas. Satu hal yang harus diperhatikan oleh pendidik atau guru pada langkah ini (menyajikan atau menjelaskan materi) adalah bagaimana agar materi pelajaran dapat diterima dan dipahami dengan mudah oleh seluruh peserta didik. Oleh karena itu terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan dalam pelaksanaan langkah penyajian ini, yakni:

- a. Penggunaan bahasa harus lugas, jelas dan mudah dipahami.

- b. Intonasi atau ritmik suara sesuai dengan isi materi yang disampaikan.
  - c. Menjaga kontak mata dengan peserta didik (bahasa tubuh)
  - d. Menggunakan *joke-joke* (lelucon) yang menyegarkan.
3. Korelasi
- Langkah korelasi adalah langkah menghubungkan materi pelajaran dengan pengalaman peserta didik dengan hal-hal lain yang memungkinkan mereka dapat menangkap keterkaitan dalam struktur pengetahuan yang utuh. Langkah korelasi dilakukan untuk memberikan makna (*meaning*) terhadap materi pelajaran, baik makna untuk memperbaiki struktur pengetahuan yang dimilikinya maupun makna untuk meningkatkan kualitas kemampuan berfikir dan kemampuan motorik peserta didik.
4. Menyimpulkan
- Menyimpulkan adalah tahap akhir dalam proses pembelajaran. Kegiatan penyimpulan dimaksudkan untuk memahami inti dari seluruh materi yang dibahas atau disajikan. Langkah penyimpulan ini merupakan langkah yang sangat penting dalam strategi ekspositori, sebab pada langkah penyimpulan ini peserta didik akan dapat mengambil inti sari dari proses penyajian.
5. Mengaplikasikan atau mengaktualisasikan materi pelajaran
- Tahap terakhir dalam strategi ekspositori adalah aplikasi atau aktualisasi. Artinya, peserta didik harus mampu mengaplikasikan atau mengaktualisasikan materi yang disampaikan guru dalam kehidupan sehari-hari. Tentu saja langkah ini harus diawali dari pemahaman yang matang tentang materi yang diajarkan guru kepada peserta didik. Dengan demikian, strategi pembelajaran ekspositori tidak sekedar ceramah dan mengembangkan ranah kognitif peserta didik, tetapi juga mengembangkan ranah afektif dan psikomotorik (Sayadi, 2013).

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan pembahasan bahwa implementasi strategi pembelajaran di Madrasah dilakukan dengan beberapa langkah melalui *pertama*, tahap persiapan, Tahapan persiapan berkaitan dengan mempersiapkan peserta didik untuk menerima pelajaran. Langkah persiapan adalah langkah yang sangat penting dalam ekspositori, karena pembelajaran dengan menggunakan strategi ekspositori sangat tergantung pada langkah persiapan. *Kedua* tahap Penyajian dan Penjelasan Materi, penyajian adalah menyampaikan materi pelajaran sesuai dengan persiapan yang telah dilakukan secara jelas.

Satu hal yang harus diperhatikan oleh pendidik atau guru pada langkah ini (menyajikan atau menjelaskan materi) adalah bagaimana agar materi pelajaran dapat diterima dan dipahami dengan mudah oleh seluruh peserta didik. *Ketiga* tahap korelasi, langkah korelasi adalah langkah menghubungkan materi pelajaran dengan pengalaman peserta didik dengan hal-hal lain yang memungkinkan mereka dapat menangkap keterkaitan dalam struktur pengetahuan yang utuh. Langkah korelasi dilakukan untuk memberikan makna (*meaning*) terhadap materi pelajaran, baik makna untuk memperbaiki struktur pengetahuan yang dimilikinya maupun makna untuk meningkatkan kualitas kemampuan berfikir dan kemampuan motorik peserta didik. *Keempat* tahap menyimpulkan, yaitu tahap akhir dalam proses pembelajaran. Kegiatan penyimpulan dimaksudkan untuk memahami inti dari seluruh materi yang dibahas atau disajikan. Langkah penyimpulan ini

merupakan langkah yang sangat penting dalam strategi ekspositori, sebab pada langkah penyimpulan ini peserta didik akan dapat mengambil inti sari dari proses penyajian.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Amri, Sofan. (2014). *Konstruksi Pengembangan Pembelajaran*, Jakarta : Prestasi Pustaka
- Arif, Saiful. (2014). *Etika Profesi Guru*. Surabaya : Salsabila Putra Pratama
- Aunurrahman. (2009). *Belajar dan Mengaja.*, Bandung: ALFABETA
- Bahri Djamarah, Syaiful. (2006). *Strategy Belajar Mengajar* Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Komalasari Kokom,. (2011). *Pembelajaran Kontekstual Konsep Dan Aplikasi*, Bandung : PT. Refika Aditama
- Makmur, Asmani Jamal. (2011). *7 Tips Aplikasi Pakem* Jogjakarta: DIVA press
- Mulyasa E. (2013). *Menjadi Guru Profesional*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Mulyasa E.(2008), *Menjadi Guru Profesional* Bandung; RosdaKarya
- Mulyono ,MA. (2011). *Strategi Pembelajaran Menuju Efektivitas Pembelajaran di Abad Global*. Malang: UIN-Maliki Press
- Mulyono. (2011). *Strategi Pembelajaran Menuju Efektivitas Pembelajaran di Abad Global*, Malang : UIN-MALIki-PRESS
- Munthe, Bermawi. ( 2011). *Desain Pembelajaran*, Yogyakarta : Pustaka Insan Madani
- Mustofa, Syaifu. (2011). *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Inovatif*. Malang : Uin maliki Press
- Nurdin, Syafruddin. (2005). *Guru Professional dan Implementasi Kurikulum*. Ciputat; Quantum Teaching
- Sagala, Syaiful. (2011). *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung : ALFABETA
- Sanjaya, Wina. (2011). *Perencanaan dan Desain System Pembelajaran*. Jakarta: KENCANA
- Sanjaya, Wina. (2007). *Strategi pembelajaran Berorentasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: KENCANA
- Sardiman. (2011). *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali Press,
- Slameto. (2010). *Belajar & faktor-faktor yang mempengaruhinya*, Jakarta : Rineka Cipta